

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat luas terhadap pertumbuhan dalam dunia perbankan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank yang berdiri baik bank swasta, lokal, bank konvensional maupun bank syariah. Hal tersebut tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia yang cukup pesat.

Sejarah perkembangan perbankan di Indonesia cukup pesat, begitu juga dengan perkembangan perbankan syariah. Pada awal sejarah perkembangan bank syariah menimbulkan berbagai keraguan dalam pembentukan bank syariah. Langkah berikutnya pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan (Pakto 88) untuk memberikan kesempatan bagi usaha-usaha perbankan dalam mendirikan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Kegiatan dalam bank syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah sudah berdiri sebanyak 13 bank, Unit Usaha Syariah sebanyak 21 unit, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 bank. (Statistik Perbankan Syariah, 2017).

Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memiliki salah satu tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional dimasa mendatang. Terutama bagi bank syariah yang harus berkompetisi dengan adanya bank konvensional yang

juga meningkat dengan cepat di Indonesia. Dalam kompetisi tersebut bank syariah tidak hanya meningkatkan keuntungan tetapi juga kinerja keuangan bank.

Perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat dipengaruhi dengan sebagian faktor-faktor. Hal tersebut menurut Haron (2004) (Imam Mukhlis, 2012) tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian.

Menurut Hasan (2003), menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu ukuran individual dari performa suatu bank, yang mana manajemen perusahaan bertujuan untuk menambah nilai para pemegang saham, peningkatan tingkat *return*, dan mengurangi kemungkinan adanya risiko. Rasio profitabilitas digunakan dalam pengukuran suatu kinerja keuangan dalam perbankan. Jadi, profitabilitas dapat dikatakan sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dan sebagai ukuran dalam pencapaian tingkat keuntungan bank.

Tugas pokok dari pembiayaan bank syariah adalah memberikan fasilitas penyedia dana guna memenuhi kebutuhan dari golongan kekurangan dana (defisit spending unit). Berdasarkan keperluannya, pembiayaan terdiri dari dua bagian, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan didasarkan pada prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa beli yang tidak menetapkan bunga kepada nasabah. Dalam pembiayaan bagi hasil menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Sedangkan dalam pembiayaan jual beli menggunakan akad *murabahah*, *as-salam*, dan *istishna'*. Dalam hal ini untuk

peneliti menggunakan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* dalam ukuran profitabilitas pada bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dan Lintang Kurniawati (2018), faktor yang memengaruhi tingkat keuntungan (profitabilitas) adalah pembiayaan bagi hasil, NPF (*Non Performing Financing*), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Variabel terikat pada penelitian tersebut yaitu *Return On Assets* (ROA).

Ada macam-macam indikator yang mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut disebutkan macam-macam rasio keuangan yang dipakai untuk mengetahui besarnya potensi bank dalam melaksanakan kinerja keuangan bank. Rasio-rasio keuangan yang banyak digunakan tersebut, diantaranya : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) (dalam Imam Mukhlis, 2012).

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah aktiva suatu bank yang memungkinkan adanya risiko. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki bermacam-macam pendapat. Yundi dan Sudasono (2018:29), menjelaskan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*). Dalam penelitian Indrawati, Sri Wardiningsih, dan Wibowo (2018:263), menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*).

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang mana digunakan untuk menilai potensi manajemen bank dalam mengelola pembiayaan.

Penelitian yang telah dilakukan dahulu memiliki berbagai macam hasil. Menurut Kholis dan Kurniawati (2018:79), menjelaskan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Berdasarkan Nugroho (2018:91), menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio pembiayaan yang disalurkan oleh bank berupa dana yang diterima oleh pihak bank. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan berbagai macam hasil. Berdasarkan Indrawati, Sri Wardiningsih, dan Wibowo (2018:263) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*).

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan macam-macam hasil pada penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Yani, Yanti, dan Mayasari (2017:11) bahwa rasio BOPO berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*).

Untuk mendapatkan keuntungan dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang dipakai adalah ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asset.

Berikut ini disajikan data nilai pembiayaan murabahah, mudharabah, rasio kinerja keuangan, dan *Return On Asset* (ROA) dari Bank Umum Syariah untuk periode tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Rasio Kinerja Keuangan, dan ROA

	Tahun		
	2017	2018	2019
Murabahah (dalam ribuan rupiah)	150.312.000.000	154.805.000.000	160.654.000.000
Mudharabah (dalam ribuan rupiah)	17.090.000.000	15.866.000.000	13.779.000.000
BOPO	94,91 %	89,18 %	84,45 %
CAR	17,91 %	20,39 %	20,59 %
NPF	4,77 %	3,26 %	3,23 %
FDR	79,65 %	78,53 %	77,91 %
ROA	0,63 %	1,28 %	1,73 %

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2017, 2018, 2019

Tabel 1 menunjukkan pembiayaan murabahah lebih mendominasi dari pembiayaan mudharabah. Dari tahun ke tahun pembiayaan mengalami peningkatan baik pembiayaan murabahah maupun mudharabah. Untuk rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami peningkatan selama beberapa periode. Untuk rasio NPF (*Non Performing Financing*) terjadi kemerosotan. Sedangkan untuk rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) menghadapi kemerosotan pada periode berikutnya. Untuk ROA (*Return On Asset*) sendiri mengalami peningkatan.

Berdasarkan reseach gap dan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan murabahah dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah pembiayaan mudharabah dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah biaya operasional dan pendapatan operasional dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

4. Apakah kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup agar lebih fokus dalam penelitian, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan aset Bank Umum Syariah dalam menghasilkan keuntungan.
2. Walaupun pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan pada perbankan syariah, namun pembiayaan ini masih berada di bawah pembiayaan jual beli (murabahah) dalam menghasilkan keuntungan (profit) bagi perbankan syariah.
3. *Return On Asset* (ROA) yang menjadi variabel Y merupakan salah satu rasio indikator dari rasio profitabilitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan murabahah dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*
3. Untuk mengetahui apakah biaya operasional dan pendapatan operasional dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*

4. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset*

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi industri perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal meningkatkan keuntungan dan kinerja keuangan bank dengan memperhatikan berbagai aspek.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah.
3. Bagi akademik, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi atau acuan untuk objek penelitian berikutnya.
4. Bagi penulis dan pembaca, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah.